BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada studi ini menerapkan pendekatan kualitatif pada investigasi tersebut. Berdasarkan pandangan Sugiyono (2021), pada riset kualitatif tahapan penghimpunan data dilangsungkandengan menggabungkan berbagai metode secara bersamaan serta melakukan analisis data berdasarkan ditemukan dilapangan, kemudian pada hipotesis serta teori. Pendekatan kualitatif berorientasi guna meraih informasi yang komprehensif, yakni data yang esensial lewat penekanan primer terhadap penafsiran substansi alih-alih penyamarataan.

Menurut Sugiyono (2021), teknik riset kualitatif memiliki 5 karakterisktik sebagai berikut:

1. Dilakukan dalam kondisi yang alami (berbeda dengan eksperimen) dimana peneliti mempunyai keterlibatan langsung dengan sumber informasi serta bertindak selaku peranti utama.
2. Strategi riset kualitatif berkarakteristik deskriptif di mana fakta yang terhimpun berwujud untaian kalimat ataupun dokumentasi visual, sehingga tak menitikberatkan terhadap data numerik.
3. Skema riset kualitatif kian mengutamakan tahapan proses ketimbang produk akhir.
4. Analisis data dalam metode riset kualitatif mempunyai sifat induktif.
5. Strategi riset kualitatif berfokus pada pemahaman makna, terutama mengeksplorasi data di balik apa yang teramati.

B. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi konsep pada riset ini ialah:

a. ISM Code ialah tolok ukur global yang didefinisikan oleh *International Maritime Organization* (*IMO*) guna mengondisikan tatanan tata kelola keselamatan aktivitas armada laut serta

penanggulangan kontaminasi perairan. *ISM Code* merupakan struktur aturan yang mengharuskan korporasi angkutan laut buat membangun, mengaplikasikan, serta merawat *Safety Management System* (*SMS*) yang meliputi regulasi keselamatan, tatanan institusi, beserta kewajiban staf, prosedur operasional, perencanaan tanggap darurat, dan mekanisme audit internal untuk memastikan operasi kapal yang aman dan ramah lingkungan.

b. *Safety Management System* (SMS) adalah kerangka kerja sistematis yang mengintegrasikan kebijakan, prosedur, proses, dan praktik organisasi untuk mengelola risiko keselamatan dalam operasi pelayaran. SMS merupakan pendekatan terstruktur yang dirancang untuk mengidentifikasi bahaya, menilai risiko, mengimplementasikan kontrol, dan melakukan perbaikan berkelanjutan guna mencegah kecelakaan, melindungi personel, aset, dan lingkungan, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi maritim internasional.

c. Keselamatan pelayaran adalah kondisi terlindunginya kapal, muatan, penumpang, personel armada, serta ekosistem perairan dari aneka potensi bahaya serta konsekuensi negatif sepanjang aktivitas kebaharian. Keselamatan navigasi laut mencakup aspek kelaikan kapal (*seaworthiness*), kompetensi awak kapal, keandalan sistem navigasi dan peralatan keselamatan, kondisi lingkungan operasi, serta efektivitas sistem manajemen keselamatan yang bertujuan untuk mencegah kecelakaan, cedera, kehilangan jiwa, kerusakan properti, dan pencemaran lingkungan laut.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumentasi Penelitian

Dari Sugiyono (2021) instrumen penghimpunan fakta ialah tata cara yang diselenggarakan di dalam riset yang berorientasi guna menjaring keterangan ataupun informasi. Pada studi kualitatif, mekanisme penjaringan fakta dapat dilangsungkan melalui peninjauan langsung (pengamatan), *interview* (temu wicara), pengarsipan berkas

serta studi pustaka.

1. Metode Observasi

   Menurut Sugiyono (2021), teknik pengumpulan data observasi tidak terbatas terhadap pengamatan pada manusia atau perilaku sosial, melainkan turut menyertakan pemantauan terhadap aneka fenomena alamiah eksternal. Pada investigasi ini, pengkaji bertindak selaku *participant observation* di mana penelaah berkecimpung secara gamblang pada aktivitas pengimplementasian *ISM Code* demi mendukung keselamatan kerja di armada *MV. Mabah* yang berorientasi untuk menjaring fakta yang kian komprehensif serta tajam.

   Melalui peninjauan mampu diraih representasi yang kian transparan mengenai eksistensi kemasyarakatan, yang pelik didapatkan lewat pendekatan alternatif.

2. Metode Dokumentasi

   Pada bentuk gambar seperti foto. Dalam penelitian ini contoh dokumen dalam bentuk gambar seperti foto saat kegiatan kerja diatas kapal MV. Mabah berlangsung dan dokumen dalam bentuk tulisan seperti *safety management certificate, cargo ship safety equipment certificate,*dan lain-lain.

3. Metode Wawancara

   Dari Sugiyono (2021), wawancara ialah mekanisme penjaringan fakta yang diaplikasikan demi memetakan persoalan yang bakal ditelaah serta guna mengorek keterangan kian mendalam dari narasumber dengan kuantitas yang minim. Di dalam riset ini, pengkaji mempraktikkan skema tanya jawab terencana lewat pemanfaatan rincian pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Penelaah menyelenggarakan diskusi secara langsung lewat perjumpaan fisik (*face to face*) ataupun mengandalkan radio penghubung. Target pengamat melangsungkan temu wicara via perjumpaan fisik yakni demi

mengumpulkan fakta serta meraih keterangan dari Mualim I beserta Bosun di kapal mengenai penerapan ISM Code. Melalui wawancara tatap muka, peneliti juga dapat mengetahui kendala yang terjadi ketika penerapan ISM Code pada keselamatan kerja diatas kapal.

D. Teknik Analisis Data

Dari Sugiyono (2021), analisis data ialah tahapan penghimpunan serta penataan informasi secara terstruktur yang diperoleh lewat temu wicara, memorandum lapangan, serta pengarsipan berkas. Agenda ini mencakup pengelompokan fakta ke dalam klasifikasi, memecah informasi menjadi bagian-bagian kecil, menyelenggarakan perpaduan gagasan, merangkai ke bentuk konfigurasi, menyeleksi komponen yang esensial buat ditelaah, beserta merumuskan inferensi supaya kian gampang dimengerti oleh investigator pribadi ataupun pihak luar.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, mengaplikasikan metodologi triangulasi. Penelaahan fakta skema *Miles and Huberman* memaparkan bahwasanya tersedia 4 elemen di dalam pembedahan data atau *interactive model* sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

   Dari Sugiyono (2021), pengumpulan data pada teknik riset kualitatif dapat diakukan dengan berbagai metode, termasuk observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Metode triangulasi yang menggabungkan ketiga teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Proses pengumpulan data diselenggarakan dalam kurun sejumlah hari, bulan sampai tahun akibatnya pengkaji dapat memperoleh data yang beragam dan bervariasi.

2. Reduksi Data

   Data yang didapatkan dari area riset kuantitasnya amat melimpah akibatnya mesti didokumentasikan secara saksama serta mendalam. Kian panjang durasi penelaah melangsungkan

pengamatan di lokasi, maka volume fakta bakal kian melimpah serta variatif, oleh sebab itu wajib diselenggarakan pemeriksaan fakta lewat pemangkasan informasi. Pemangkasan informasi merupakan mekanisme mengikhtisarkan, menyaring, serta menitikberatkan pada keterangan yang fundamental serta esensial. Informasi yang didapatkan dari area riset mesti didokumentasikan secara saksama serta mendalam, selanjutnya melangsungkan pengkajian lewat tahapan pemilihan beserta peringkasan untuk memfokuskan pada informasi yang relevan.

3. Penyajian Data

Penyajian data pada pendekatan investigasi kualitatif mampu berbentuk paparan ringkas, skema visual, keterkaitan antar-klasifikasi, *flowchart*, serta sepadannya. Saat pengkaji terjun ke lokasi riset bakal menjumpai dinamika informasi. Penelaah wajib senantiasa mengevaluasi perkara yang didapatkan sewaktu mendatangi lokasi yang masih berkarakter praduga. Jika tak mendapati perubahan serta senantiasa disokong oleh fakta maka anggapan sementara itu terverifikasi.

Konfigurasi-konfigurasi yang dijumpai serta ditopang oleh fakta sepanjang tahapan riset dinilai selaku skema yang standar dan berikutnya dipaparkan di dalam dokumentasi pamungkas studi. Melalui pemaparan fakta yang transparan mampu memperlancar guna mengerti kondisi yang berlangsung sekaligus menyederhanakan perancangan tindakan berikutnya berlandaskan pemahaman tersebut.